

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010: 3). Hal tersebut didukung dengan adanya UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan potensi dari siswa.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi manusia

yang kreatif, terampil serta profesional (Trianto, 2010: 1). Hal di atas tidak terlepas dari bagaimana proses dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah di persiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mengingat pada prinsip pembelajaran yang setiap aktivitas dan kegiatannya selalu terpusat pada siswa (Daryanto, 2009: 14). Mengembangkan potensi dari siswa diperlukan dua unsur yang amat penting yaitu model dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Kedua unsur tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa (Arsyad, 2007: 15).

Saat ini salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang masih belum efektif sehingga belum dapat menciptakan kegiatan belajar yang mendukung UU nomor 20 tahun

2003 pasal 1. Dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagian besar guru belum menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan menguasai pemahaman konsep. Indikasi ke arah sana terlihat dengan adanya guru yang masih banyak terjebak dalam praktik mengajar yang cenderung bersifat konvensional sehingga belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang hanya mengandalkan bentuk ceramah biasanya akan membuat siswa menjadi bosan. Konsep pembelajaran seperti ini tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini (Amri dan Ahmadi, 2010: 139).

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa di SMP Negeri 1 Punduh Pedada karena sebagian guru belum dapat menghadirkan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memahami konsep yang diharapkan. Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru Biologi yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Punduh Pedada, diketahui bahwa selama ini guru kurang memperhatikan interaksi atau

umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa yang dapat berpengaruh pada rendahnya penguasaan konsep siswa, khususnya pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

Materi klasifikasi makhluk hidup dipilih dalam penelitian ini, karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang memperhatikan aktivitas siswa sehingga keaktifan siswa belum optimal dan cenderung hanya menghafal suatu materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada materi klasifikasi makhluk hidup belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada tahun 2012 siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 50%, sedangkan nilai KKM masih terbilang cukup rendah yaitu 60. Presentase siswa yang lulus hanya 50%, tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu 100%. Hal ini mungkin disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional dan terbatasnya

fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran yang optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya usaha dari guru agar siswa dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan sehingga diharapkan KKM yang telah ditentukan dapat tercapai. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang diajarkan.

Model yang dirasa tepat dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep oleh siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup adalah model pembelajaran *examples non examples*. Model ini merupakan model yang dalam penerapannya menggunakan media gambar. Media gambar ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep suatu materi dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Buehl (dalam Kurniawan 2011: 1) keuntungan dari metode *examples non examples* yaitu dapat memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif

melalui pengalaman dari *examples non examples*, dan mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Model *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi yang dipelajari melalui bahan ajar yang tersedia. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dalam materi yang akan dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi yang akan dibahas (Hamzah, 2009: 113).

Hasil penelitian Wahyuningsih (2008: 1-2) jika ditinjau dari aktivitas belajar siswa, bahwa aktivitas belajar yang lebih tinggi memberikan prestasi belajar lebih baik dari prestasi belajar tinggi, rendah maupun sedang sehingga penguasaan konsep dari siswa pun dapat meningkat. Hasil penelitian dari Dianawati (2011: 1)

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tentang pengaruh menggunakan model pembelajaran *examples non examples* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII semester genap di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012-2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap aktivitas belajar siswa dan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

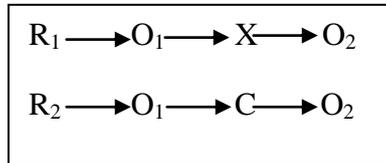
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 yaitu pada bulan April 2013 di SMP Negeri 1 Punduh Pedada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 1 Punduh Pedada tahun pelajaran 2012-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel diambil melalui dua tahapan, tahap yang pertama yaitu menentukan kelas penelitian dan kelas bukan penelitian. Tahap yang kedua menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel tersebut adalah siswa-siswi kelas VIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIIA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa. *Cluster random sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* misalnya kelas sebagai *cluster* (Margono, 2009: 127).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design* (Gambar 1). Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *examples non*

examples. Hasil pretes dan postes pada kedua kelompok subyek dibandingkan.



Keterangan : R₁ = kelas eksperimen, R₂ = Kelas kontrol, O₁ = pretes, O₂ = postes, X= perlakuan eksperimen (menggunakan model pembelajaran *examples non examples*), C= perlakuan kontrol (diskusi) (modifikasi dari Sugiyono, 2009: 76)

Gambar 1. Desain *pretes-postes control group desain*

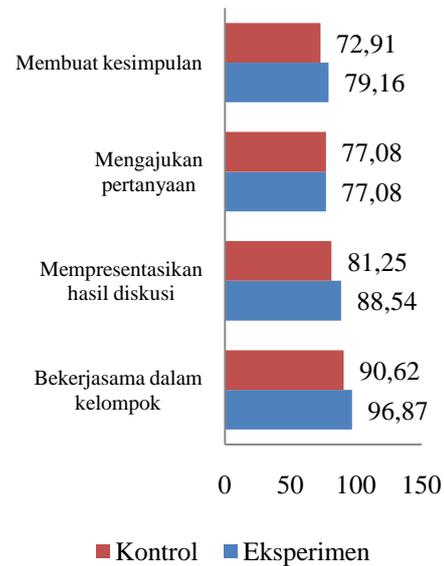
Data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dan dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa data penguasaan konsep oleh siswa yang diperoleh dari selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

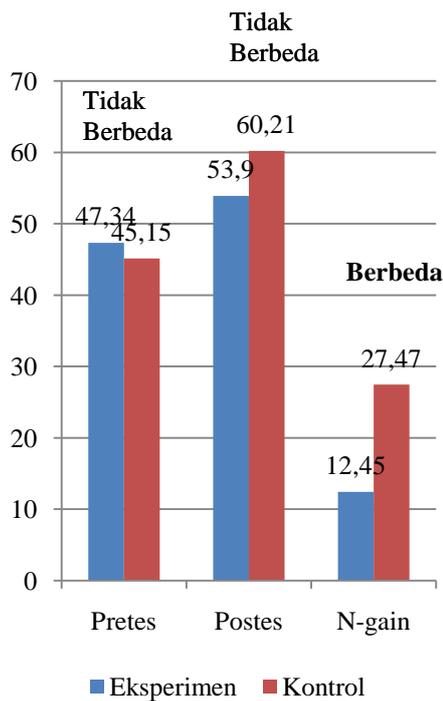
Hasil penelitian ini berupa data aktivitas belajar, tanggapan siswa,

dan penguasaan materi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *examples non examples*.



Gambar 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

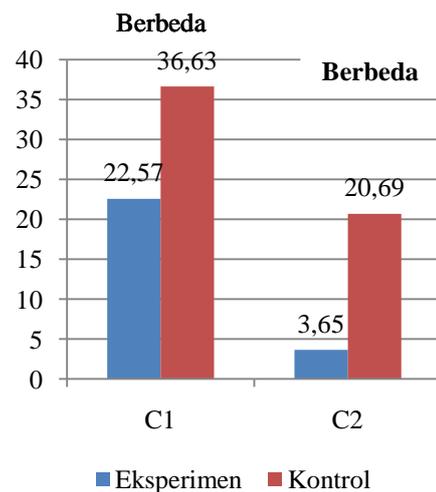
Merujuk pada Gambar 2, tingginya skor 2 menunjukkan bahwa siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan pada materi klasifikasi makhluk hidup. Sedangkan skor 2 adalah siswa melakukan aktivitas namun apa yang dilakukan tidak sesuai dengan permasalahan dan untuk skor 1 siswa tidak melakukan aktivitas di dalam kelas.



Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan N-gain siswa kelas kontrol dan eksperimen (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Mengacu pada Gambar 3 diketahui bahwa nilai rata-rata pretes penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U* diperoleh skor probabilitas $0,389 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya pretes kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol. Pada nilai postes penguasaan konsep oleh siswa juga tidak berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U* kemudian diperoleh skor probabilitas $0,052 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima artinya postes pada kelas

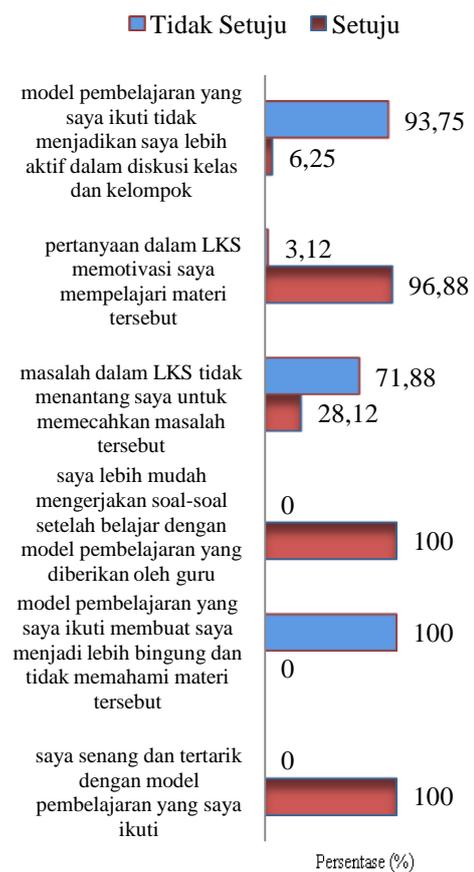
eksperimen dan kontrol tidak berbeda. Sedangkan nilai *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji t terhadap nilai *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil analisis uji t tersebut, diketahui bahwa nilai *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kedua kelas berbeda. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata *N-gain* penguasaan konsep oleh siswa pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen



Gambar 4. Rata-rata *N-gain* penguasaan materi siswa pada indikator C1 dan C2 pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Merujuk pada Gambar 4, diketahui bahwa data rata-rata *N-gain* indikator C1 pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen). sehingga dilanjutkan dengan uji Homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji t terhadap nilai *N-gain* indikator C1 pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil analisis uji t tersebut, diketahui bahwa nilai *N-gain* indikator C1 pada kedua kelas berbeda signifikan. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata *N-gain* indikator C1 pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

Data rata-rata *N-gain* indikator C2 pada kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Mann-Whitney U*. Pada data rata-rata *N-gain* indikator C2 diperoleh skor probabilitas $0,029 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata *N-gain* pada indikator C2 kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.



Gambar 5. Angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *examples non examples*

Mengacu pada Gambar 5, diketahui semua siswa setuju bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* menyenangkan, menarik dan lebih memudahkan siswa mengerjakan soal-soal sehingga siswa tidak merasa bingung dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa juga setuju bahwa LKS yang diberikan memberikan motivasi untuk mempelajari masalah tersebut dan

memecahkan masalah yang ada, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen dan kontrol setelah dilakukan uji t_1 memiliki nilai *N-gain* yang berbeda. Hal tersebut terlihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen (uji t_2).

Berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan di kelas kontrol terlihat bahwa siswa cenderung terbiasa pada pola belajar yang masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional yang terpaku pada buku pembelajaran dan menyampaikan materi dari guru. Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 139) bahwa konsep pembelajaran yang masih bersifat konvensional tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini. Tetapi untuk kelas eksperimen

tetap ada peningkatan penguasaan konsep oleh siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2012: 1) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang konsep yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih mendalami materi.

Peningkatan penguasaan konsep secara umum terbukti pada kemampuan indikator kognitif siswa. Berdasarkan analisis *N-gain* (Tabel 9), Kemampuan pada indikator C1 dan C2 berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa dilatih bekerjasama untuk menganalisis, mencari, dan menemukan jawaban dari gambar yang tersedia sehingga pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mengerjakan soal diskusi yang diberikan, dan untuk menemukan

belajar. Data tabel hasil aktivitas belajar siswa (Tabel 9) dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* tergolong tinggi. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok, mengemukakan ide/pendapat ketika presentasi kelompok, aktif mengajukan pertanyaan dari materi dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Menurut pendapat dari Hamalik (2009: 167) bahwa salah satu cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa yakni dengan diskusi kelompok yang juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan aktivitas bekerjasama dan mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan peningkatan aktivitas bertanya baik yang terlihat ketika berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok, maupun mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa lebih banyak

mengajukan pertanyaan ketika presentasi kelompok berlangsung, hal ini dikarenakan topik yang dipresentasikan tiap kelompok berbeda-beda. Sehingga siswa yang berbeda kelompok lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa sebesar 85,41%. Hal ini didukung oleh teori belajar menurut Magnesen (dalam Prawiradilaga, 2009: 24) bahwa belajar yang dilakukan dengan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%.

Berikut ini merupakan salah satu contoh pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu:

mengapa kingdom Monera berbeda kelompok dengan kingdom protista? Padahal kedua kingdom tersebut memiliki ciri-ciri yang hampir mirip?

Komentar dari pertanyaan yang diajukan siswa:

pertanyaan di atas tergolong baik karena sesuai dengan materi yang dipelajari, dari pertanyaan ini pun terlihat bahwa siswa tertarik dengan materi yang sedang diajarkan.

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan materi yang dipelajari juga mengalami peningkatan. Hal ini

dikarenakan siswa telah menguasai materi yang diajarkan dari proses diskusi dalam mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berikut ini merupakan salah satu contoh aktivitas siswa dalam menyampaikan kesimpulan dari materi yang pada kelas eksperimen yaitu:

makhluk hidup yang ada di bumi memiliki jumlah yang sangat banyak, sehingga dibagi menjadi lima kingdom berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh makhluk hidup tersebut. Kelima kingdom tersebut yaitu kingdom monera, protista, fungi, plantae, dan animalia.

Komentar dari kesimpulan yang disampaikan siswa:

kesimpulan yang disampaikan sudah baik karena sudah mencakup materi yang dipelajari, walaupun pernyataan yang disampaikan cakupannya terlalu luas atau tidak merinci pada poin-poin tertentu.

Peningkatan penguasaan konsep oleh siswa sejalan dengan peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Menurut Hamalik (2004: 12) dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan

pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut Rohani (2004: 8) bahwa aktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan meningkat menjadi $\pm 90\%$ apabila dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang lebih diutamakan. Oleh sebab itu pembelajaran yang menghasilkan hasil optimal harus memanfaatkan semua indera yang dimiliki oleh siswa.

Meningkatnya aspek kognitif siswa didukung dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan juga didukung dengan aktivitas siswa dalam berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

Terjadinya peningkatan kemampuan menganalisis siswa dapat mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumah (2007: 1) yang menyatakan penerapan model

pembelajaran *examples non examples* dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa juga dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan siswa juga diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Peningkatan kemampuan menganalisis juga didukung oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* (Gambar 4) yang menyatakan bahwa semua siswa (100%) berpendapat bahwa siswa senang dan tertarik dengan model pembelajaran *examples non examples*, model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi tersebut sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal setelah belajar dengan model pembelajaran *examples non examples*. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* meningkatkan motivasi siswa untuk memecahkan masalah yang ada dalam LKS dan

memotivasi siswa untuk mempelajari materi.

Berdasarkan tanggapan positif dari angket menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Eggen dan Kauchak (2012: 183) bahwa pada usia sekolah, belajar yang efektif dapat dicapai dengan benda-benda dan situasi yang sebenarnya. Salah satunya dengan menggunakan media gambar atau dengan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan penguasaan konsep oleh siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bahwa

sebelum melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di kelas sebaiknya, diterapkan terlebih dahulu penggunaan model *examples non examples* sebelum pengambilan data agar siswa sudah mengetahui langkah-langkah pada model ini sehingga data yang diperoleh lebih baik. Selain itu Cakupan indikator yang diukur sebaiknya tidak hanya mencakup C1 dan C2 saja. Adapun peneliti harus lebih cermat dalam mempertimbangkan alokasi waktu sehingga dapat proses pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan I.K, Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisher. Jakarta.
- Dianawati, D.N. 2011. *Peningkatan Pembelajaran Matematika Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Kelas IV SDN Selokajang 01 Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/17181> . (10 November 2012: 10.37 WIB).
- Eggen, P dan D, Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Penerjemah: Satrio wahono. Indeks Permata Puri Media. Jakarta.
- Fikri, D.F. 2012. *Penerapan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples untuk meningkatkan hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII MTS Miftahul Ulum Dampit Kabupaten Malang pada materi Hidrosfer*. Universitas Malang : Malang. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=57132> (1 Mei 2013: 20.23 WIB).
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurniawan, A. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Semester II Di SD Negeri Purana UPPK Bantarbolang Kabupaten*

- Pemalang Tahun Pelajaran 2010-2011.*
http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/01/penerapan-metode-pembelajaran-examples_15.html
(04 Februari 2013: 20:25).
- Kusumah, W. 2007. *Model Pembelajaran Example Non Examples.*
<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/10/model-examples-non-examples/> (10 November 2012: 21.57 WIB).
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran .* Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Suratno, M. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Mas Media Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Prawiradilaga, D.S. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran.* Kencana. Jakarta.
- Wahyuningsih, E. 2008. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Siswa.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
<http://etd.eprints.ums.ac.id/2033/>
(30 November 2012: 07.25 WIB).